

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan sosial yang melibatkan lebih dari satu individu dan menghasilkan timbal balik terhadap respons yang diberikan. Dalam proses komunikasi, bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan maksud, baik dari penutur maupun mitra tutur. Kridalaksana dan Djoko (Chaer, 2014, hal. 32) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk bekerja sama dan mengidentifikasikan diri. Manusia sebagai makhluk sosial melakukan komunikasi menggunakan bahasa dalam bentuk ujaran yang berlangsung dalam waktu, situasi, dan tempat tertentu. Peristiwa penggunaan bahasa dalam kondisi tersebut disebut sebagai peristiwa tutur.

Dalam kajian linguistik, peristiwa tutur memiliki hubungan yang erat dengan konteks, dan hal ini menjadi fokus utama dalam kajian pragmatik. Yule (1996, hal. 3-4) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan studi mengenai makna kontekstual, yaitu makna yang ditafsirkan berdasarkan situasi tutur dan hubungan antara penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, konteks percakapan sangat memengaruhi pemaknaan suatu ujaran. Untuk mencapai komunikasi yang efektif,

diperlukan kerja sama antara penutur dan mitra tutur agar maksud yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam proses pertukaran informasi.

Secara khusus, kerja sama dalam peristiwa tutur dibahas dalam teori prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice. Menurut Grice (dalam Yule, 1996, hal. 37), prinsip kerja sama terdiri atas empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara. Seiring berjalannya waktu teori Grice tersebut mengalami pertentangan, salah satunya dari Horn. Horn (dalam Susanti & Aqmarina, 2020) memperkecil maksim menjadi 2 maksim yaitu kuantitas dan relevansi atau disebut sebagai prinsip Q&R. Dalam praktiknya, sebuah wacana, baik lisan maupun tulis, tidak selalu mematuhi maksim tersebut secara penuh. Pelanggaran terhadap satu atau lebih maksim dapat menyebabkan munculnya makna tersirat yang dalam kajian linguistik disebut sebagai implikatur.

Implikatur dapat muncul karena berbagai faktor, seperti latar budaya, lingkungan sosial, dan kondisi penutur. Dengan kata lain, dalam suatu percakapan, apa yang ingin disampaikan oleh penutur tidak selalu dinyatakan secara langsung, tetapi dapat dipahami melalui penafsiran mitra tutur berdasarkan konteks dan prinsip kerja sama. Pelanggaran terhadap prinsip kerja sama tersebut umumnya dilakukan dengan tujuan tertentu, seperti menjaga kesopanan, menyampaikan kritik secara halus, atau menghindari konflik. Horn (1984, hal. 13) membagi implikatur menjadi dua, yaitu implikatur *Quantity* 'kuantitas' dan implikatur *Relevance* 'relevansi'. Selanjutnya disebut *Q based implicature* & *R based Implicature* "implikatur kuantitas" dan "implikatur Relevansi."

Kesantunan diperlukan ketika berkomunikasi untuk menciptakan suatu kondisi yang baik antar penutur dan mitra tutur. Strategi kesantunan digunakan untuk menghindari tindak pengancaman terhadap mitra tutur. Brown dan Levinson (1987, hal. 60) Menyatakan strategi kesantunan dibagi menjadi 5 strategi, yaitu strategi langsung tanpa basa-basi (*blat on record*), strategi kesantunan positif (*positive politeness*), strategi kesantunan negatif (*negative politeness*), strategi tidak langsung (*off record*), dan strategi tidak mengancam muka (*do not do FTA*).

Penelitian ini akan menganalisis implikatur percakapan yang terjadi dalam Anime *Boku Dake ga Inai Machi* yang disutradarai oleh Tomohiko Ito. Anime yang diadaptasi dari manga yang ditulis oleh Kei Sanbe ini tayang di Fuji TV sebanyak 12 episode pada 8 Januari 2016 – 25 Maret 2016. Anime yang menceritakan kisah Fujinuma Satoru yang merupakan seorang seniman manga sekaligus pekerja paruh waktu sebagai pengantar pizza mendapat kemampuan kembali ke masa sebelum sebuah peristiwa yang mengancam nyawanya dan merenggut nyawa ibunya, setelah sang ibu tanpa sengaja menyaksikan aksi seorang penculik berantai. Kemampuan inilah yang akan digunakan Satoru untuk mencegah kematian ibu dan teman-temannya.

Menurut *imdb.com* anime ini memiliki rating 8,5 /10 yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi. Selain itu, penyajian cerita setiap episode memberikan nilai, pesan, dan makna bagi kehidupan. Dialog antar tokoh pun membangun alur cerita menjadi lebih baik sehingga anime ini dapat ditampilkan dengan sangat bagus dan menarik. Terdapat banyak adegan dan dialog-dialog argumentatif, percakapan yang melibatkan konteks budaya dan memiliki banyak misteri yang harus dipecahkan sehingga terdapat banyak Implikatur pada peristiwa-

peristiwa tertentu untuk melindungi konteks yang ingin disampaikan terhadap mitra tutur agar tidak bocor ke karakter antagonis pada anime ini. Penulis juga berasumsi bahwa belum ada penelitian yang membahas implikatur percakapan pada anime ini.

Penelitian sejenis juga sudah banyak dilakukan. Pertama skripsi dari penelitian Muhammad Ridho (2023) berjudul Implikatur Percakapan Dalam Drama Keiji Yugami Karya Hideo Iura. Data dianalisis menggunakan teori Implikatur menurut Yule (1996), teori tindak tutur menurut Austin (1962), Pelanggaran kerja sama menurut Grice (1975), dan Brown & Levinson (1978) untuk membahas strategi kesantunan. Penelitian menggunakan 20 data dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah implikatur percakapan khusus ditemukan lebih banyak dari pada implikatur percakapan umum. Implikatur percakapan khusus memiliki 11 data dan percakapan umum terdapat 9 data. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan tambahan yang dimiliki oleh masing-masing tokoh tidak setara berdasarkan konteks kejadian khusus.

Penelitian kedua dari jurnal artikel Baiq Bunga Firdaus Kukuh dan Rusmiyati (2022) yang berjudul Pelanggaran Prinsip Kerjasama Serta Implikatur Percakapan Dalam Anime *Moriarty The Patriot* (憂国のモリアーティ) Season 1. Data ini dianalisis menggunakan teori prinsip kerjasama dan implikatur milik Grice. Penelitian berfokus pada bentuk kesalahan dalam peristiwa tutur yang terjadi antar penutur dan mitra tutur. Data yang ditemukan yaitu 41 pelanggaran prinsip kerja sama, Adapun pelanggaran yang paling banyak terjadi yaitu pelanggaran terhadap maksim kualitas sebanyak 15 pelanggaran, disusul oleh pelanggaran maksim hubungan sebanyak 9 pelanggaran, pelanggaran maksim cara sebanyak 9 pelanggaran, dan paling sedikit maksim kuantitas sebanyak 8 pelanggaran.

Terdapat sebanyak 29 implikatur percakapan umum dan 12 implikatur percakapan khusus yang ditemukan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pelanggaran prinsip kerja sama tersebut dilakukan oleh para tokoh hanya untuk menghindari pembahasan lebih lanjut, tanpa ada niat untuk sengaja mencurangi atau membodohi mitra tutur.

Penelitian ketiga dari jurnal artikel Rita Susanti dan Nitty Sabila Aqmarina (2020) yang berjudul *Wakimae Dalam Pelanggaran Maksim Horn Telaah Drama Jepang Zenkai Girl*. Data dianalisis menggunakan teori prinsip kerja sama Grice (1975), dan implikatur yang dinyatakan oleh Horn (2004) dan strategi kesantunan Wakimae Ide dan Yoshida (2004). Berdasarkan analisis data drama *Zenkai Girl* episode 1-5 ditemukan 7 data yang mengandung pelanggaran maksim. Dari data tersebut 4 data melanggar maksim kuantitas dan 3 data melanggar maksim relevansi. Adapun faktor kesantunan dalam *wakimae* yang mempengaruhi pelanggaran tersebut yakni *situation*, 3 situasi formal dan 4 situasi non formal.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian implikatur dan pelanggaran prinsip kerja sama telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implikatur pada teori pelanggaran prinsip kerja sama Horn dan teori Brown dan Levinson sebagai strategi kesantunan pada anime *Boku Dake ga Inai Machi* masih jarang dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus dan sudut pandang analisisnya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas maka dilakukan perumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut ini.

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam anime *Boku Dake Ga Inai Machi*.
2. Bagaimana Implikatur yang dihasilkan dari pelanggaran prinsip kerja sama tersebut.
3. Strategi kesantunan yang digunakan dalam anime *Boku Dake Ga Inai Machi*.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dengan perumusan masalah di atas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang difokuskan pada bentuk-bentuk implikatur yang dihasilkan dari pelanggaran prinsip kerja sama dan Brown & Levinson untuk membahas strategi kesantunan pada anime *Boku Dake Ga Inai Machi* yang tayang di stasiun Fuji TV pada 8 januari 2016 - 25 maret 2016 disutradarai oleh Tomohiko Ito

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pelanggaran prinsip kerja sama dalam anime *Boku Dake ga Inai Machi*.
2. Mendeskripsikan implikatur yang dihasilkan di percakapan karakter dalam anime *Boku Dake ga Inai Machi*.
3. Mendeskripsikan strategi kesantunan yang digunakan pada percakapan dalam anime *Boku Dake ga Inai Machi*.

## 1.5 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori prinsip kerja sama Horn (1984) yang mencakup maksim kuantitas dan relevansi. Pelanggaran terhadap maksim-maksim tersebut dianalisis untuk mengungkap implikatur percakapan yang muncul, baik implikatur percakapan umum maupun implikatur percakapan khusus. Selain itu, Teori Brown dan Levinson (1987) akan digunakan sebagai strategi kesantunan yang muncul pada percakapan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis yakni penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam pemahaman mengenai implikatur percakapan yang muncul akibat pelanggaran prinsip kerja sama Horn.

Dan diharapkan memberikan manfaat praktis yakni penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa dan peneliti linguistik, dalam memahami penggunaan implikatur dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran pragmatik, terutama dalam menganalisis dialog pada media audiovisual seperti anime. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penonton dalam menafsirkan makna tersirat yang terdapat dalam dialog, sehingga mengurangi kesalahpahaman dalam memahami maksud tuturan.

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif karena menganalisis tentang pelanggaran dalam prinsip kerjasama. Metode ini ditujukan

untuk menggambarkan objek penelitian secara mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ada. Menurut (Sukardi, 2019) metode ini bertujuan untuk menginterpretasi objek/subjek penelitian agar pemahaman pada fenomena menjadi jelas, bukan hanya apa yang terlihat, tetapi juga makna dibaliknya.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (dalam Faruk, 2012, hal. 24), teknik simak dan catat merupakan seperangkat cara atau teknik yang digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa dan mencatat fakta-fakta kebahasaan yang relevan dengan masalah penelitian. Penerapan teknik menyimak dalam penelitian ini dilakukan dengan menonton film secara cermat guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai alur cerita, karakter, serta tema utama yang diangkat. Selanjutnya, film ditonton secara berulang-ulang untuk mentranskrip dialog dan mendokumentasikan adegan-adegan percakapan yang menunjukkan adanya pelanggaran prinsip kerja sama. Data yang telah diperoleh kemudian dicatat dan diklasifikasikan, khususnya tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama, untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan landasan teori yang digunakan serta disesuaikan dengan perumusan masalah penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anime *Boku Dake Ga Inai Machi* yang disutradarai oleh Tomochiko Ito. Anime yang diadaptasi dari manga yang dikarang oleh Kei Sanbe. Anime yang diteliti memiliki 12 episode ini diasumsikan memiliki implikatur yang sering muncul karena terdapat banyak peristiwa dan percakapan panjang antar karakter. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi beberapa tahapan, yaitu mendeskripsikan percakapan beserta

situasi dan konteks yang memaparkan isi percakapan, lalu mengklasifikasikan percakapan, menerjemahkan, dan menjelaskan konteks percakapan.

### 1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan akan disajikan menjadi 4 bab, yakni sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan, berisikan latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penyajian.

Bab 2 Kajian teori prinsip kerja sama dan implikaturserta cara kerjanya.

Bab 3 Analisis pelanggaran prinsip kerjasama serta strategi kesantunan pada anime *Boku Dake Ga Inai Machi*.

Bab 4 Kesimpulan dari analisis data pada bab 3

